

Analisis Kemampuan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Menerjemahkan Surat Bisnis

Fadel Muslaini¹

¹Universitas Dipa Makassar - Prodi Kewirausahaan
E-mail: ¹fadelmuslaini@undipa.ac.id

Abstract

This research was held with the aim of exploring further the ability of entrepreneurship study program students to translate business letters precisely, accurately and fulfill other important elements. Respondents in this study came from early semester students who were members of one class. The research object is the translation results of each student. Data collection was carried out by providing translating questions and then obtaining each answer from students which was then processed into an assessment table. The aspects that become points of assessment in measuring the translation results of students are cover/identity, writing errors, translation accuracy, idea development, and punctuation. From the analysis of the results of the translation, it is then entered into the assessment table so that a conclusion can be drawn. The conclusion that can be drawn from this study is that students are unable to fulfill all the translation criteria properly. But in general they have done a pretty good translation. The suggestion for the future is that teachers and students should pay more attention to the main aspects of working on a translation, especially business letters.

Key Word : *Translation Analysis, Entrepreneurship Students, Translation Aspects, English Translation, Business Letters*

Abstrak

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mendalami lebih jauh terkait kemampuan mahasiswa program studi kewirausahaan dalam menerjemahkan surat bisnis secara tepat, akurat dan memenuhi unsur penting lainnya. Responden dalam penelitian ini berasal dari para mahasiswa semester awal yang tergabung dalam satu kelas. Adapun objek penelitiannya berupa hasil terjemahan masing-masing dari mahasiswa tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian soal menerjemahkan lalu diperoleh masing-masing jawaban dari mahasiswa yang kemudian diolah kedalam sebuah tabel penilaian. Adapun aspek yang menjadi poin penilaian dalam mengukur hasil terjemahan dari mahasiswa yaitu sampul/identitas, kesalahan penulisan, akurasi terjemahan, pengembangan ide, dan tanda baca. Dari analisis hasil terjemahan tersebut lalu dimasukkan kedalam tabel penilaian hingga akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan. Adapun simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah belum mampunya mahasiswa untuk memenuhi semua kriteria penerjemahan dengan baik. Tapi secara garis besar mereka sudah mengerjakan hasil terjemahan yang cukup baik. Adapun saran untuk kedepannya bahwa sebaiknya para pengajar dan mahasiswa bisa lebih memperhatikan aspek-aspek pokok dalam pengerjaan sebuah terjemahan terkhusus pada surat bisnis.

Kata Kunci : Analisis Terjemahan, Mahasiswa Kewirausahaan, Aspek Terjemahan, Terjemahan Bahasa Inggris, Surat Bisnis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan global mengharuskan kita semua untuk bisa beradaptasi terhadap segala paparan informasi yang berbahasa Inggris. Salah satu manfaat utama belajar bahasa Inggris adalah sebagai bahasa bisnis global. Komunitas bisnis internasional sering menggunakannya untuk komunikasi, bahkan di antara orang-orang yang tidak berbicara bahasa ibu yang sama. Berbicara dan memahami bahasa Inggris dapat membuat seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dan menemukan lebih banyak peluang kerja tidak hanya di negara asalnya, tetapi juga di seluruh dunia. Bahasa Inggris yang berkedudukan sebagai bahasa asing, telah diperlakukan secara lebih istimewa dibanding bahasa-bahasa asing lainnya (Pardiyono, 2016). Ada juga banyak publikasi informatif profesional yang dicetak dalam bahasa Inggris, yang berarti ini sering menjadi bahasa penting bagi siapa pun yang bekerja di bidang sains atau penelitian.

Banyak publikasi paling terkemuka dan terkenal di seluruh dunia ditulis dan dicetak dalam bahasa Inggris. Sarjana yang tertarik untuk melakukan penelitian di tingkat akademik, atau mengerjakan perkembangan ilmiah baru, harus mempertimbangkan manfaat belajar bahasa Inggris untuk membaca majalah ini dan menerbitkan karya mereka sendiri. Publikasi dalam jurnal peer-review sering diperlukan bagi seseorang yang ingin tetap menjadi akademisi, dan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris mungkin diperlukan untuk mempertahankan posisi tersebut. Bahkan belajar tentang kejadian terkini sering membutuhkan pemahaman bahasa, karena begitu banyak publikasi global dan situs web berita yang menggunakannya.

Peran teknologi juga membuat kemampuan Bahasa Inggris sebagai modal biar bisa berkembang. Memahami dan berbicara bahasa Inggris membuka banyak peluang dan jalan untuk bisnis. Dua macam tujuan dalam mempelajari dan menggunakan suatu bahasa, yaitu tujuan yang bersifat umum dan personal (Butt, et al, 1996). Untuk pemahaman bisnis dan berbicara bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting. Seorang pengusaha selalu ingin memperluas bisnis mereka di pasar internasional. Mereka selalu ingin bisnis mereka tumbuh secara internasional. Mereka berurusan dengan pengusaha lain di tingkat internasional.

Untuk berurusan dan berkomunikasi dengan orang bisnis internasional lainnya pemahaman dan berbicara bahasa Inggris sangat penting. Bahasa sebagai objek penerjemahan merupakan bagian dari budaya dan oleh karena itu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak dapat dilakukan secara memadai, tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya dan struktur kedua bahasa tersebut (Larson, 2014). Kebanyakan pebisnis memahami dan berbicara bahasa Inggris dengan mudah. Anda dapat menanganinya dalam bahasa Inggris dengan mudah. Jadi, komunikasi dengan pengusaha lintas batas pemahaman dan berbicara bahasa Inggris diperlukan.

Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius di dunia pendidikan tingkat perguruan tinggi adalah penguasaan bahasa Inggris dikalangan para mahasiswa (Pardiyono, 2016). Dalam dunia pendidikan hendaknya selalu berinovasi dalam segala jenjang terkhusus pada kelas Bahasa Inggris di universitas. Dari berbagai kemampuan pembelajaran bahasa yang sebaiknya dikuasai oleh mahasiswa, kemampuan menerjemah teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya juga memiliki peranan penting dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Proses penerjemahan terdiri atas tiga tahap, yang secara sederhana disebut tahap pemahaman teks, tahap penerjemahan teks, dan tahap perbaikan hasil terjemahan teks (Sarki, 2005). Layanan terjemahan bisnis adalah cara yang efektif untuk mempromosikan layanan Anda ke seluruh dunia dan meningkatkan pengenalan merek. Terjemahan yang akurat dapat membantu perusahaan untuk berkomunikasi dengan klien potensial dan target audiens juga. Setelah layanan Anda dilokalkan dan disajikan dalam berbagai bahasa, ada peningkatan kemungkinan ketertarikan pelanggan karena lebih banyak orang akan setuju untuk membeli produk Anda. Saat menerjemahkan dan melokalkan berbagai produk, penerjemah kami mengikuti aturan bahasa asli yang ketat dan menggunakan nada yang sama di seluruh terjemahan sehingga arti sebenarnya dari dokumen yang diberikan tidak pernah dikompromikan.

Terjemahan bisnis menutupi semua hambatan yang diakibatkan oleh jarak geografis dan perbedaan bahasa. Untuk mendorong hubungan bisnis dan kepuasan pelanggan, perusahaan di seluruh dunia telah mengakui terjemahan bisnis sebagai sumber terbaik untuk mencapai pengakuan pasar. Selain itu, perusahaan yang berkembang perlu menarik pelanggan potensial dan menyajikan layanan mereka dengan cara yang menarik untuk meningkatkan penjualan mereka. Ini hanya mungkin jika Anda telah memilih penyedia layanan terjemahan yang andal untuk menerjemahkan dokumen bisnis Anda dalam berbagai bahasa, dan strategi globalisasi yang sempurna.

Terjemahan yang akurat dapat membawa manfaat besar bagi perusahaan perdagangan karena dokumen bisnis dimaksudkan agar dapat dimengerti dan jelas. Kata dalam satu bahasa tidak selamanya mempunyai padanan dalam bahasa lain (Larson, 2000). Kesilapan adalah suatu bentuk bahasa yang tidak dikehendaki yang merupakan penyimpangan secara berulang dari sistem kebahasaan mahasiswa pada tahap tertentu dalam belajar (Tarigan, 1997). Jika Anda benar-benar memperhatikan nilai dan hubungan klien, menyajikan dokumen yang mudah dipahami dapat memberikan hasil terbaik. Dengan layanan terjemahan profesional memastikan setiap dokumen diperiksa ulang, diverifikasi, dan dikirim dalam tenggat waktu untuk kenyamanan setiap urusan yang berharga.

Kesulitan dalam memahami makna gramatikal hanya disebabkan oleh faktor linguistik saja (Newmark, 2008). Hendrickson (1980) mengemukakan bahwa menghindari kesilapan ketika mempelajari keterampilan-keterampilan baru adalah sesuatu yang sangat tidak mungkin, lebih-lebih ketika mempelajari keterampilan bahasa. Brown (1987) mengamati bahwa intralingual transfer (kesilapan dalam bahasa yang dipelajari itu sendiri) adalah faktor yang dominan dalam mempelajari bahasa asing. Hariyanto

(2015) mengusulkan tiga tingkatan ekuivalensi (level of equivalence), yaitu ekuivalensi di bawah tingkat kalimat, ekuivalensi pada tingkat kalimat, dan ekuivalensi pada tingkat tekstual. Piazza (1980) mengatakan bahwa pada dekade terakhir ini dosen bahasa asing dan ahli linguistik terapan telah menunjukkan minatnya yang semakin besar dalam penidentifikasi, pendeskripsian, penganalisisan, dan membenaran kesilapan. Hartono (1990) menemukan bahwa analisis kesilapan dapat membantu menentukan urutan penyajian materi- materi pelajaran yang ditargetkan dalam buku teks, dengan urutan yang mudah disajikan lebih dahulu baru kemudian yang sulit.

Dalam teori penerjemahan ada beberapa aspek utama yang jadi tolak ukur terhadap baiknya hasil terjemahan itu sendiri. Adapun aspek-aspek itu berupa: 1) Identitas/Sampul, pada bagian ini diuraikan dari informasi detail terkait identitas dari mahasiswa itu sendiri dalam menjalankan atau mengerjakan sebuah tugas terjemahan serta informasi terkait layout yang dikreasikan oleh masing-masing mahasiswa. 2) Kesalahan penulisan, pada bagian ini berkaitan dengan pemilihan kata yang baku, penempatan setiap huruf yang sesuai berkaitan dengan kata atau kalimat yang dimaksudkan dsb. 3) Akurasi terjemahan, pada bagian ini diuraikan dengan keterpahaman dari sebuah kata, kalimat hingga text secara utuh yang bisa langsung didapatkan dari membaca text terjemahan tersebut secara berulang. 4) Pengembangan ide, pada bagian ini berkaitan dengan kemampuan tingkat lanjut dari mahasiswa dalam menangkap ide-ide tersirat dari teks asli kemudian disampaikan melalui paparan terjemahannya. 5) Tanda baca, berupa penggunaan tanda baca yang tepat meliputi posisi dan fungsi dari masing-masing tanda baca. Dari semua aspek itu lalu bisa dijadikan acuan untuk membuat sebuah lembar analisis atau lembar penilaian hasil terjemahan.

METODE PENELITIAN

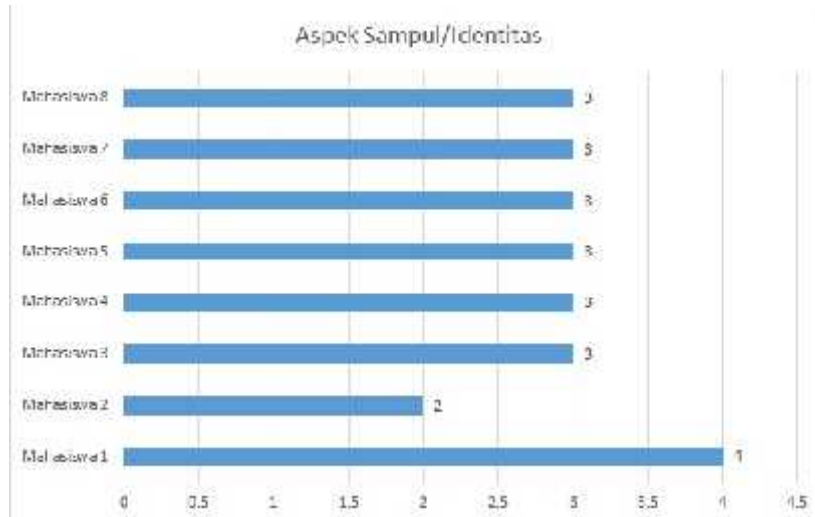
Van Hell dan de Groot (2008) tentang pengaruh kompleksitas konteks kalimat terhadap proses penerjemahan kata-kata kongkrit dan abstrak dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua menunjukkan bahwa semakin kompleks konteks kalimatnya, semakin rumit pemilihan diksi yang tepat untuk penerjemahannya. Untuk mendeteksi kekurangan para mahasiswa dalam memahami pesan informasi yang disampaikan melalui berbagai bentuk kalimat yang dipergunakan di dalam sebuah teks terjemahan berbahasa Inggris, penulis telah melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan *survey research*. Ditinjau dari sifat masalahnya, pendekatan penelitian yang diterapkan adalah *survey research*. Dalam konteks ini, *survey research* dipergunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan para mahasiswa dalam menterjemahkan ragam bentuk kalimat yang dipergunakan di dalam berbagai jenis teks bisnis berbahasa Inggris. Yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan mahasiswa dalam menterjemahkan frasa dan kalimat yang dipergunakan di dalam teks bisnis berbahasa Inggris para mahasiswa Universitas Dipa Makassar, program studi Kewirausahaan; mahasiswa semester dua tahun akademik 2022-2023. Dalam penelitian ini, dipergunakan *total sampling*. Dari seluruh mahasiswa semester dua pada angkatan tersebut memang hanya terdapat satu kelas. Peneliti mengambil secara keseluruhan sejumlah 8 orang dari

mereka untuk dijadikan obyek penelitian. Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut, saya memberikansatu jenis tes yang berupa teks bisnis berbahasa Inggris untuk diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dari data hasil tes penerjemahan tersebut, data hasil ujian saya kumpulkan, saya mengambil keseluruhan hasil dari mahasiswa yang diuji. Kemudian, pada data hasil dari mahasiswa tersebut dilakukan suatu analisa dan interpretasi. Perlakuan analisa dimaksudkan untuk mengetahui letak kelemahan mahasiswa dalam upaya menterjemahkan berdasarkan aspek-aspek penting penerjemahan berupa: 1) Identitas/Sampul, pada bagian ini di uraikan dari informasi detail terkait identitas dari mahasiswa itu sendiri dalam menjalankan atau mengerjakan sebuah tugas terjemahan serta informasi terkait layout yang dikreasikan oleh masing-masing mahasiswa. 2) Kesalahan penulisan, pada bagian ini berkaitan dengan pemilihan kata yang baku, penempatan setiap huruf yang sesuai berkaitan dengan kata atau kalimat yang dimaksudkan dsb. 3) Akurasi terjemahan, pada bagian ini diuraikan dengan keterpahaman dari sebuah kata, kalimat hingga text secara utuh yang bisa langsung didapatkan dari membaca text terjemahan tersebut secara berulang. 4) Pengembangan ide, pada bagian ini berkaitan dengan kemampuan tingkat lanjut dari mahasiswa dalam menangkap ide-ide tersirat dari teks asli kemudian disampaikan melalui paparan terjemahannya. 5) Tanda baca, berupa penggunaan tanda baca yang tepat meliputi posisi dan fungsi dari masing-masing tanda baca.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa hasil penerjemahan teks bisnis oleh para mahasiswa, berikut ini adalah beberapa aspek penting yang diperoleh;

1. Aspek Sampul/Identitas



Grafik 1. Aspek Sampul/Identitas

Di dalam aspek penerjemahan ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikategorikan menjadi: (1) sangat kurang, (2) kurang (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dimana pemberian nilai didasarkan kepada pemaparan hasil terjemahan mahasiswa terkait aspek awal dari hasil terjemahan masing-masing. Para mahasiswa cenderung berusaha menampilkan aspek identitas atau sampul yang baik tapi belum memenuhi kategori sangat baik. Para mahasiswa juga cenderung kurang maksimal dari aspek kecil yang juga penting dalam sebuah penerjemahan sebuah teks bisnis.

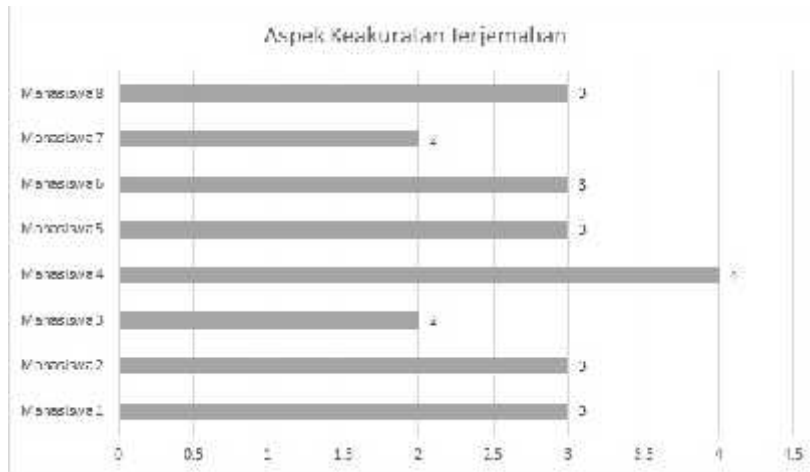
2. Aspek Kesalahan penulisan



Grafik 2. Aspek Kesalahan Penulisan

Pada aspek penerjemahan ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikategorikan menjadi: (1) sangat kurang, (2) kurang (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dimana pemberian nilai didasarkan kepada pemaparan hasil terjemahan mahasiswa terkait aspek kesalahan penulisan dari hasil terjemahan masing-masing. Dari hasil terjemahan para mahasiswa kemudian dikumpulkan kesalahan penulisan yang meliputi kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemilihan kata. Para mahasiswa cenderung kurang teliti dan menuliskan kata Bahasa Inggris sehingga terdapat cukup kesalahan penulisan yang bisa mempengaruhi para pembaca dari hasil terjemahan tersebut. Dari diagram diatas bisa diperoleh data bahwa rata-rata berada pada nilai cukup dan nilai baik yang mengindikasikan terdapat banyak kekurangan dalam penulisan kata terjemahan yang tepat.

3. Aspek Keakuratan Terjemahan



Grafik 3. Aspek Sampul/Identitas

Di dalam aspek penerjemahan ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikategorikan menjadi: (1) sangat kurang, (2) kurang (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dimana pemberian nilai didasarkan kepada pemaparan hasil terjemahan mahasiswa terkait aspek keakuratan terjemahan dari hasil terjemahan masing-masing. Dari hasil terjemahan para mahasiswa kemudian dikumpulkan keakuratan terjemahan yang meliputi tingkat ketercapaian pesan dan makna yang bersalah dari sumber terjemahan. Para mahasiswa masih kurang dalam hal menyampaikan pesan terjemahan dengan tepat sehingga hasil terjemahan masih bisa menimbulkan kebingungan dan kesalahfahaman terhadap pembaca. Mulai dari frasa, kalimat dan paragraph yang disusun masih memunculkan ketidak sesuaian satu sama lain dimana hal ini bisa dilihat dari rata-rata penilaian pada aspek ini berada pada nilai 3 atau cukup.

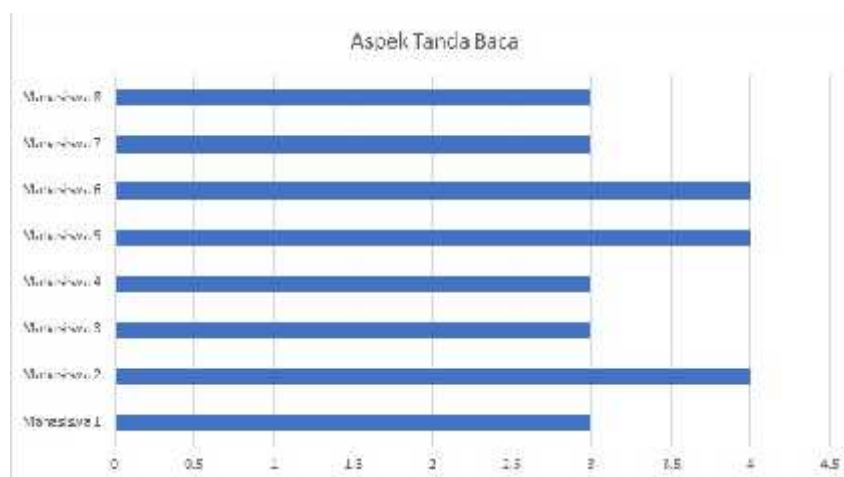
4. Aspek Pengembangan ide



Grafik 4. Aspek Pengembangan Ide

Pada aspek penerjemahan ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikategorikan menjadi: (1) sangat kurang, (2) kurang (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dimana pemberian nilai didasarkan kepada pemaparan hasil terjemahan mahasiswa terkait aspek pengembangan ide dari hasil terjemahan masing-masing. Dari hasil terjemahan para mahasiswa kemudian dikumpulkan berbagai jenis pengembangan ide yang terdapat pada hasil terjemahan masing-masing. Adapun pengembangan ide yang dimaksudkan yaitu bagaimana para mahasiswa tidak hanya memaparkan hasil terjemahan tapi juga meramu sebuah terjemahan sehingga menampilkan hasil terjemahan utuh, menambah informasi penting yang masih berkaitan, serta keluwesan kalimat yang dibentuk sehingga terkesan bukan sebuah terjemahan. Dari diagram diatas bisa diperoleh data bahwa pada aspek ini para mahasiswa masih kesulitan dalam hal pengembangan ide dimana rata-rata nilai diperoleh yaitu nilai 3 atau cukup.

5. Aspek Tanda baca



Grafik 5. Aspek Tanda Baca

Di dalam aspek penerjemahan ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikategorikan menjadi: (1) sangat kurang, (2) kurang (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dimana pemberian nilai didasarkan kepada pemaparan hasil terjemahan mahasiswa terkait aspek penggunaan tanda baca dari hasil terjemahan masing-masing. Aspek penggunaan tanda baca meliputi penggunaan yang tepat dari tanda baca berupa titik, koma, garis datar, tanda seru, tanda tanya, tanda kurung dll. Dari hasil terjemahan para mahasiswa kemudian dikumpulkan berbagai jenis penggunaan tanda baca yang sesuai dan kurang sesuai pada hasil terjemahan masing-masing. Dari diagram diatas bisa diperoleh data bahwa pada aspek ini para mahasiswa sudah lumayan dalam penggunaan tanda baca dengan nilai antara 3 dan 4.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari tahapan pengumpulan data, analisis hingga penjabaran data maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:
2. Para mahasiswa cenderung berusaha menampilkan aspek identitas atau sampul yang baik tapi belum memenuhi kategori sangat baik. Para mahasiswa juga cenderung kurang maksimal dari aspek kecil yang juga penting dalam sebuah penerjemahan sebuah teks bisnis.
3. Dari data sebelumnya bisa diperoleh data bahwa rata-rata berada pada nilai cukup dan nilai baik yang mengindikasikan terdapat banyak kekurangan dalam penulisan kata terjemahan yang tepat.
4. Para mahasiswa masih kurang dalam hal menyampaikan pesan terjemahan dengan tepat sehingga hasil terjemahan masih bisa menimbulkan kebingungan dan kesalahfahaman terhadap pembaca. Mulai dari frasa, kalimat dan paragraph yang disusun masih memunculkan ketidaksesuaian satu sama lain dimana hal ini bisa dilihat dari rata-rata penilaian pada aspek ini berada pada nilai 3 atau cukup.
5. Dari data sebelumnya bisa diperoleh data bahwa pada aspek ini para mahasiswa masih kesulitan dalam hal pengembangan ide dimana rata-rata nilai diperoleh yaitu nilai 3 atau cukup.
6. Dari data sebelumnya bisa diperoleh data bahwa pada aspek ini para mahasiswa sudah lumayan dalam penggunaan tanda baca dengan nilai antara 3 dan 4.
7. Secara keseluruhan aspek penting dari penerjemahan, belum ada mahasiswa yang mampu mencapai nilai 5 atau sangat baik. Namun disisi lain, para mahasiswa juga tidak ada yang mencapai nilai 1 atau sangat kurang. Hanya ada beberapa yang mencapai nilai 2 yaitu nilai kurang.
8. Dari hasil tersebut bisa ditarik berbagai kesimpulan lanjut berupa: (1) perlunya pemahaman tambahan terkait aspek-aspek penting dalam menerjemahkan sebuah teks. (2) dengan berbagai jenis latihan terjemahan tingkat mudah hingga sulit bisa sangat membantu para mahasiswa dalam menghasilkan sebuah terjemahan yang sangat baik. (3) Adapun penambahan referensi terjemahan juga diperlukan oleh mahasiswa dari berbagai sumber agar mereka bisa membandingkan hasil terjemahan satu dengan hasil terjemahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani R. dan Santoso B. (2014). Pemanfaatan Online Dictionary dalam Menterjemahkan Teks Prosedur bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.
- Butt, David et al. 1995. Using Functional Grammar: An Explorer's Guide. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research, Macquarie University.
- Brown, Jac C. 1987. Principles of Language Learning and Testing. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hariyanto, S. (2015). Website Translation: With Special Reference to English-Indonesian Language Pair. Malang: Inspira.
- Hartono, 1990. Key Issues of Error Analysis in ESL Learning. TEFLIN Journal, 3: 31 - 42.
- Hendrickson, James M. 1980. Error Correction in Foreign Language Teaching: Recent Theory, Research, and Practice. In Croft (Ed.), Reading on English as a Second Language. Cambridge, Massachusetts: Winthrop.
- Larson, Mildred L. (1988). Meaning Based Translation: Penerjemahan Berdasar Makna. Penerbit Arcan.
- Krashen, Stephen D. dan Tracy D. Terrell. 1985. The Natural Approach Language Acquisition in the Classroom. New York: Pergamon Press.
- Newmark, Peter. (1988). Approaches to Translation. New York: Pergamon Press.
- Pardiyono. 2017. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan kalimat teks autentik berbahasa Inggris di Internet sebagai media akses informasi dan pengetahuan. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 1 (Januari 2016).
- Piazza, L.G. 1980. French Tolerance for Grammatical Error Made by American. The Modern Language Journal, 64: 423-427.
- Tarigan, Guntur H. 1997. Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Sakri, Adjat. (2005). Ikhwal Menerjemahkan. Bandung. ITB
- Van Hell, Janet G. and de Groot, Annette M.B. (2008). "Sentence Context Modulates Visual Word Recognition and Translation in Bilinguals". Acta Psychologica, 128: 431-451.